KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Rini Sahari
[1,2]Program Studi Program Studi Kebidanan Progam Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKES Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email : rini.s@gmail.com

ABSTRAK

Masalah ASI eksklusif yang dihadapi sekarang ini adalah semakin menurunnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Negara Indonesia, terutama pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 30,2% sedangkan target pencapaian ASI eksklusif Nasional yaitu sebesar 80%. ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Penyebab umum kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah minimnya pengetahuan ilmu ibu tentang ASI eksklusif dan menyusui, ibu bekerja, tidak ada dukungan dari keluarga, tekhnik menyusui yang tidak tepat dan mitos ASI encer tidak baik untuk bayi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana pengolahan data menggunakan analisis Univariat, sumber data diperoleh dari data Primer dan Sekunder. Pengambilan data dilakukan pada Juni 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 34 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI eksklusif (70,59%) adalah yang berumur 20 – 35 Tahun yaitu sebanyak (67,65%), yang sebagian besarnya adalah multigravida sebanyak (64,7%) dan sebagian besar berpendidikan tinggi sebanyak (70,59%) serta sebagian besar berstatus pekerjaan IRT sebanyak (91,18%). Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk lebih meningkatkan cakuan pemberian ASI eksklusif dan dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang manfaat dan kandungan ASI serta lebih mempromosikan kembali ASI eksklusif.

Kata Kunci : Karakteristik, ASI Eksklusif, Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Saat ini usaha untuk meningkatkan penggunaan ASI telah menjadi tujuan global. Setiap tahun pada tanggal 1-7 Agustus adalah peran ASI sedunia. Pada saat itu kegiatan meningkatkan penggunaan ASI dievaluasi. Di Indonesia walaupun sejak tahun 1992 telah dilakukan kegiatan Rumah

Sakit Sayang Bayi kemudian ditambah lagi dengan kegiatan Rumah Sakit Sayang Ibu sejak 1999, situasi menyusui masih belum seperti yang diharapkan. Harapannya adalah bahwa di Indonesia pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan pada tahun 2010 menjadi 80%. Kenyataannya pada *Survei Demografi Kesehatan Indonesia* (SDKI) tahun 2002-2003 walaupun pemberian ASI rata-rata 22,3 bulan tetapi inisiasi dini pemberian ASI < 1 jam hanya 3,7%, ASI eksklusif 0-4 bulan 55,1%, ASI eksklusif 0-6 bulan 39,5%; rata-rata durasi ASI eksklusif 1,6 bulan; penggunaan botol 32,% (Prawirohardjo, 2010, Hal: 376).

Berdasarkan hasil penelitian Kusmayanti (2005) bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan, dan mobilitas yang masih rendah (Arini, 2012, Hal: 45)

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Jambi tahun 2017 sebesar 20,43 %. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Nasional yaitu 80%. Untuk pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Sarolangun sebesar 31,8 % dan yang terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 11.3% (Profil Dinkes, 2012, Hal: 104).

Data yang diperoleh dari DINKES Kota Jambi Tahun 2018 tentang cakupan pemberian ASI eksklusif di Putri Ayu mencapai 10,8%, Aur Duri mencapai 35,9%, Simpang IV Sipin mencapai 29,0%, Tanjung Pinang mencapai 22,2%, Talang Banjar mencapai 11,7%, Payo Selincah mencapai 7,6%, Pakuan Baru mencapai 45,3%, Talang Bakung mencapai 30,7%, Kebun Kopi mencapai 27,8%, Paal Merah I mencapai 42,6%, Paal Merah II mencapai 6,0%, Olak Kemang mencapai 72,4%, Tahtul Yaman mencapai 30,1%, Koni mencapai 36,4%, Paal V mencapai 29,5%, Paal X mencapai 30,2%, Kenali Besar mencapai 9,9%, Rawasari mencapai 11,7%, Simpang Kawat mencapai 15,8%, dan kebun Handil mencapai 8,8%.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan mengggunakan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subjek

penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012, Hal: 37).

Penelitian ini untuk melihat karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. *Editing*, memeriksakan kelengkapan dan kebenaran dari isian *Checklist*
2. *Coding*, memberikan kode pada setiap data yang ada, maksudnya adalah memberikan kode berupa angka atau hurup.
3. *Scoring*, menetapkan skor untuk setiap variabel
4. *Saving*, data yang telah diperiksa dan diberi kode dimasukkan dan disimpan ke flashdisk melalui program komputer untuk dianalisa
5. *Tabulating*, tabulasi data secara manual dan komputerisasi

HASIL

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pall Merah II Kota Jambi Tahun 2021 yang bersumber dari data primer dan sekunder, menggunakan *checklist* terhadap 34 responden yang meliputi karakteristik ibu menyusui (usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan). Penelitian ini dilakukan pada juli 2021.

Sebelum penelitian dilakukan, penulis memberikan *informed consent*, yang menyatakan bahwa pernyataan persetujuan menjadi responden dan penulis akan merahasiakan identitas dan jawaban responden.

Pada penelitian ini kualitas data sangat tergantung dari ketelitian dan kejujuran responden serta keterbatasan di dalam melakukan penelitian ini karena secara teoritis terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti yang terdapat pada kerangka teori, akan tetapi karena keterbatasan penulis maka penelitian ini hanya terbatas pada variabel umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Umur Ibu Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pall Merah II Kota Jambi Tahun 2021
(n=34)

No	Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)	ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif
1	< 20 tahun	1	2,94%	0%	4,17%
2	20 – 35 tahun	25	73,53%	80%	70,83 %
3	> 35 tahun	8	23,53%	20%	25%
Jumlah		34	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil penelitian terhadap responden dapat diketahui bahwa responden yang berumur ≤ 20 tahun sebanyak 1 responden (2,94%), yang berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (73,53%) sedangkan yang berumur ≥ 35 tahun sebanyak 8 responden (23,53%)

pembahasan

Menurut data *Survei Demografi Kesehatan Indonesia* (SDKI) 2013, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 bulan sebesar 52,7%, bayi usia 1 bulan sebesar 48,7%, bayi usia 2 bulan sebesar 46,0%, bayi usia 3 bulan sebesar 42,2%, bayi usia 4 bulan sebesar 41,9%, bayi usia 5 bulan sebesar 36,6%, dan bayi usia 6 bulan sebesar 30,2%. Menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja dalam 24 jam terakhir semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi dengan persentase terendah pada anak umur 6 bulan (30,2%) (Trihono, 2013, Hal: 204).

National Health and Medical Research Council (NHMRC) menganjurkan agar wanita harus memberikan ASI saja selama 6 bulan pada bayi (Arini, 2012, Hal: 27).

Bedasarkan paritas

Hasil analisis univariat penelitian tentang gambaran paritas ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Paal Merah II

Kota Jambi Tahun 2021, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memberikan ASI eksklusif dengan paritas primipara sebanyak 12 responden (35,3%), dengan paritas multipara sebanyak 22 responden (64,7%) sedangkan dengan paritas grandemultipara sebanyak 0 responden (0%).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif, dengan jumlah responden sebanyak 34 responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021 tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (70,59%)
2. Sebagian besar responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021 berumur 20-35 Tahun sebanyak (73,53%)
3. Sebagian besar responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021 yang multigravida sebanyak (64,7%)
4. Sebagian besar responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021 berpendidikan tinggi sebanyak (70,59%)
5. Sebagian besar responden di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi Tahun 2021 berstatus pekerjaan yang dilakukan didalam rumah sebanyak (91,18%)

Saran

1. Bagi Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk lebih meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui serta lebih mempromosikan kembali ASI eksklusif.

2. Bagi Akademi Kebidanan Keluarga Bunda Jambi

   Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan buku-buku kesehatan sebagai bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi Ibu (Responden)

   Diharapkan dengan adanya penelitian tentang pemberian

ASI eksklusif ini dapat menambah pengetahuan dan kemauan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya.

4. Bagi Penulis

   Diharapkan dengan adanya penelitian tentang pemberian ASI eksklusif ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

5. Bagi Penulis lain

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi peneliti untuk melanjutkan atau menyempurnakan hasil penelitian ini dengan metode dan variabel yang berbeda.

Daftar pustaka

Anggraini, Yetti, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Anggrita, K, 2009. *Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Amplas Tahun 2009*. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara

Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Arini. H, 2012, *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakrta

Astutik, Y Reni, 2021, *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika

Cadwell, Karin, 2011, *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Dinkes Kota Jambi, 2012, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2012*

Mochtar, Rustam, 1998, *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC

Manuaba, dkk, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC

Maryunani, Anik, 2012, *Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSKLUSIF dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media

Natia W, Rizki, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*.Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Oxorn, Harry, 2010. *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: YEM

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Air Susu Ibu Eksklusif www.hukor.depkes.go.id/up_prod_pp/PPNo.33_ttg_Pemberian ASI Eksklusif.pdf

Prawirohardjo, Sarwono, 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka

Proverawati, Atikah, 2010. *Kapita selekta ASI dan menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

Roesli, Utami, 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. TRUBUS AGRIWIDYA, Jakarta

Yulianti, Lia, 2010. *Asuhan Kebidanan III (Nifas*). Jakarta: CV. Trans Info Media